

PENGARUH PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS KEDALAM MATA PELAJARAN PKn TERHADAP PERILAKU

(Hikmah F. Tyas Utami, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

ABSTRAK

This research aims to understand and explain the influence of integrating education traffic into PKn subjects against orderly traffic students. The problem in this research is " how is the influence of integrating traffic education into citizenship education subjects against behavior of students ". The research method used in this research is descriptive quantitative by using influence between variables test that will be researched. Sample of this research are 32 respondents. The collection of data is using questionnaire technique, interviews and observation. Data analysis is using chi squared. Based on the results of the research it is known that there are degrees of the clinging, namely with the coefficient contingency = 0,69 c and coefficients contingency maximum $c_{maks} = 0,812$. It means , there is the influence of the integration of education traffic into subjects pkn against behavior traffic orderly students .

Keywords: education traffic, student, traffic orderly.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran PKn terhadap perilaku tertib berlalu lintas siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini "bagaimanakah pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku tertib berlalu lintas siswa". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti. Sampel penelitian ini 32 responden. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat derajat keeratan, yaitu dengan koefisien kontingensi $C = 0,69$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Artinya, terdapat pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran PKn terhadap perilaku tertib berlalu lintas siswa.

Kata kunci: pendidikan lalu lintas, siswa, tertib berlalu lintas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah lembaga dan usaha pembangunan bangsa dan watak bangsa. Pendidikan yang demikian mencakup ruang lingkup yang sangat komprehensif, yakni pendidikan kemampuan mental, pikir, kepribadian manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berakhlak sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Dalam lembaga pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Secara formal untuk menyipakan kondisi, sarana/prasarana, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, hal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis ketaatan para generasi muda. Dalam hal ini perilaku taat terhadap peraturan lalu lintas yang menjerpa semua lapisan masyarakat, termasuk juga pada anak-anak usia sekolah. Contohnya adalah banyak anak usia sekolah yang mengendarai sepeda motor tanpa memakai helm, tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas serta tidak melengkapi dokumen kendaraan. Untuk mencegah lebih parahnya perilaku tidak taat terhadap peraturan lalu lintas, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran PKn.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah nama salah satu mata pelajaran sebagai muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (pasal 37 Ayat 1 UU SPN). Selanjutnya dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi ditegaskan bahwa PKn termasuk cakupan kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Selain itu pula perlu ditanamkan kesadaran wawasan kebangsaan, jiwa patriotisme dan bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, dan sikap serta perilaku berlatu lintas. Untuk membentuk perilaku taat hukum siswa dalam berlatu lintas maka pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan mengintegrasikan pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran PKn.

Pendidikan lalu lintas dalam menjalankan fungsinya adalah sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan. Dengan demikian, pendidikan lalu lintas ini merupakan sesuatu yang sangat urgen dan perlu diperhatikan serta dikembangkan sebaik mungkin.

Pengintegrasian pendidikan lalu lintas sudah lama diterapkan pada dunia pendidikan, namun pelaksanaannya masih dirasakan kurang atau lemah dalam pembentukan perilaku tertib dalam berlatu lintas. Kelemahan itu dapat dilihat dari semakin meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak sekolah dan banyaknya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh anak sekolah serta maraknya geng motor yang juga melibatkan anak sekolah. Hal tersebut merupakan contoh belum terbentuknya perilaku tertib dalam berlatu lintas.

Berdasarkan gambaran di atas maka diperlukan kegiatan pengendalian lalu

lintas secara menyeluruh dan terpadu, tidak cukup hanya dengan penegakkan hukum semata, namun perlu melakukan upaya yang ditunjang oleh seluruh komponen bangsa, adanya peran aktif dari masyarakat dalam mewujudkan rasa kesadaran dan disiplin dalam melakukan aktivitas di jalan raya. Hal ini sesuai dengan amanat pasal 258 Undang-Undang No. 22 Tahun 2009, bahwa : masyarakat wajib berperan serta dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, pengembangan disiplin dan etika berlalu lintas dan berpartisipasi dalam pemeliharaan keamanan, keselamatan dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan. Pengintegrasian pendidikan lalu lintas selain di integrasikan kedalam kegiatan intrakurikuler juga di integrasikan kedalam kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan Saka Bhayangkara Lalu Lintas yang diikuti oleh sebagian besar siswa MA Mamba'ul Huda.

Disiplin berlalu lintas merupakan salah satu pencerminan dari disiplin nasional yang menunjukkan harga diri atau martabat bangsa. Jadi semakin tinggi tingkat kedisiplinan warga negara dalam mematuhi peraturan lalu lintas maka semakin tinggi pula harga diri atau martabat bangsa tersebut. Etika adalah ilmu dan pengetahuan tentang perilaku manusia yang terkait dengan norma dan nilai-nilai atau ukuran buruk dan baik yang berlaku pada masyarakatnya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu siswa kelas XI mengungkapkan bahwa efektivitas pengintegrasian pendidikan lalu lintas dinilai belum efektif dalam pembentukan perilaku tertib berlalu lintas siswa hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas, seperti tidak melengkapi dokumen diri, tidak mematuhi rambu lalu lintas, tidak menggunakan helm, tidak menghidupkan lampu utama pada siang hari, dan

membawa penumpang lebih dari satu orang.

Mengingat siswa merupakan generasi penerus bangsa maka pendidikan tentang taat hukum seperti pengintegrasian materi pendidikan lalu lintas di sekolah sangat penting. Untuk itu saya berencana akan mengadakan penelitian tentang Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas Kedalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku Tertib Berlalu Lintas Siswa Kelas XI di MA Mamba'ul Huda Tri Rejomulyo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku tertib berlalu lintas siswa kelas XI MA Mamba'ul Huda Tri Rejomulyo Tahun Pelajaran 2014/2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan Lalu Lintas

Pendidikan merupakan usaha membina kepribadian dan kemajuan manusia baik fisik maupun moril, sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Melalui pendidikan maka suatu bangsa dapat berdiri kokoh di tengah-tengah globalisasi dunia. Dalam pasal 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun. 2003) dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang No.22 Tahun 2009 Lalu Lintas didefinisikan sebagai gerak krendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan. Jadi pergerakan kita dari suatu tempat ketempat tujuan dengan menggunakan alat transportasi melalui ruang jalan bisa dikatakan sebagai lalu lintas.

Lalu lintas dilihat dalam konteks pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kesadaran tertib lalu lintas, sehingga peserta didik mampu mengendalikan atau mengurangi timbulnya kecelakaan lalu lintas. Upaya untuk mendorong generasi-generasi mendatang mengembangkan sikap dan etika berlalu lintas, yang santun, aman, nyaman, tertib, dan selamat, baik dari dirinya maupun orang lain.

Pendidikan lalu lintas dalam konteks pendidikan berarti melakukan serangkaian usaha secara terprogram dan tersistem untuk melahirkan generasi yang memiliki etika dan budaya tertib lalu lintas. Pendidikan lalu lintas memfokuskan pada penanaman pengetahuan tentang cara berlalu lintas, dan menanamkan nilai-nilai etika budaya tertib lalu lintas dan membangun perilaku pada generasi muda. Pendidikan Lalu Lintas menfokuskan pada penanaman pengetahuan tentang tata cara berlalu lintas (*transfer of knowledge*) dan menanamkan nilai-nilai (*transform of values*) etika dan budaya tertib berlalu lintas dan membangun perilaku pada generasi muda.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan lalu lintas dapat diartikan melakukan serangkaian usaha secara terprogram dan

tersistem untuk melahirkan generasi yang memiliki etika dan budaya tertib berlalu lintas.

Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas Kedalam Mata Pelajaran Pkn

Kata integrasi berasal dari bahasa inggris "*integrate*" yang berarti menggabungkan, menyatukan, dan "*integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Menurut Winarno (2013: 23) Integrasi memiliki dua pengertian, yaitu :

1. Pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial tertentu, dan
2. Membuat sesuatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu. Merujuk pada pengertian kedua pengintegrasian berarti penyatuan unsur-unsur yang ada.

Winarno (2013: 23) mengungkapkan "berintegrasi artinya berpadu (bergabung agar menjadi kesatuan yang utuh). Kata "mengintegrasikan " berarti membuat untuk menyempurnakan dengan jalan menyatukan unsur-unsur yang semula terpisah-pisah".

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa integrasi adalah menggabungkan atau menyatukan dua unsur atau lebih yang awalnya berbeda dan pada akhirnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Sedangkan pengintegrasian memiliki arti penggabungan, dalam hal ini penggabungan materi pendidikan lalu lintas kedalam materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran PKn dapat diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan materi pendidikan lalu lintas kedalam materi Pkn melalui telaah Standar Kompetensi dan Standar Isi.

Pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran PKn diharapkan berdampak positif bagi kesadaran dan perilaku anak didik dalam berlalu lintas. Setelah ada pendidikan lalu lintas, para

siswa diharapkan mampu mengimplementasikan etika dan budaya berlalu lintas yang santun, tertib dan aman. Kunarto (1997: 3) mengemukakan bahwa “Etika berlalu lintas yaitu pedoman sikap atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dalam berlalu lintas”.

Djoko Susilo (2007) dalam model Integrasi Pendidikan Lalu Lintas (2010: 3) mengemukakan bahwa Beberapa program yang sudah dirancang untuk meningkatkan disiplin dan etika berlalu lintas siswa antara lain kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler pendidikan lalu lintas dapat dilakukan melalui penyusunan Rencana Program Pembelajaran dengan menyisipkan materi pendidikan lalu lintas, sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui kegiatan PKS (Patroli Keamanan Sekolah), Polsana (Polisi Sahabat Anak), dan Saka Bhayangkara Lantas.

Pengertian Perilaku Tertib Berlalu Lintas

Menurut Bandura dalam Walgito Bimo (2010: 12) mengemukakan antara perilaku, lingkungan dan organisme atau person itu sebenarnya satu dengan yang lain saling pengaruh mempengaruhi. Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 41) mengemukakan bahwa “perilaku atau kegiatan individu menyangkut hal-hal yang dia sadari atau tidak disadari”. Tokoh lain Farozin (2004: 15) mengemukakan bahwa “Perilaku yang muncul dari individu dapat dikatakan merupakan usaha individu untuk memenuhi kebutuhannya dan usaha tersebut dapat diamati”.

Berdasarkan uraian dan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang saling mempengaruhi baik secara sadar ataupun tidak sadar.

Pengertian tata tertib dan lalu lintas dapat disimpulkan bahwa tata tertib berlalu lintas adalah peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada saat berkendara atau mengemudikan kendaraan, karena peraturan terdapat sanksi bagi seseorang yang melanggarnya.

Tertib berlalu lintas sangat penting bagi pengendara kendaraan roda dua, karena tertib berlalu lintas mengurangi tingkat kecelakaan di jalan raya. Pada saat seseorang tertib dalam berlalu lintas maka sebenarnya iya menjaga keselamatan diri sendiri. Yang termasuk dalam tertib berlalu lintas adalah:

1. Menggunakan helm standar SNI,
2. Melengkapi diri dengan SIM,
3. Menggunakan dua spion,
4. Menyalakan lampu sein pada saat akan berbelok,
5. Tidak memainkan ponsel saat berkendara,
6. Menaati rambu-rambu lalu lintas.

Perilaku Tertib Berlalu Lintas

Hukum dibuat untuk dipatuhi, kepatuhan terhadap hukum mengakibatkan terjadinya ketertiban dalam masyarakat dan sebaliknya ketidakpatuhan terhadap hukum akan mengakibatkan kekacauan.

Ketaatan atau kepatuhan terhadap hukum yang berlaku merupakan konsep nyata dalam diri seseorang yang diwujudkan dengan perilaku yang sesuai dengan sistem hukum yang berlaku, tingkat kepatuhan terhadap hukum secara langsung menunjukkan kesadaran hukum.

Kepatuhan hukum mengandung arti bahwa seseorang memiliki kesadaran untuk :

1. Memahami peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Mempertahankan tertib hukum yang ada.
3. Menegakkan kepastian hukum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu dimana suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan secara tepat keadaan tertentu dalam masyarakat. Metode deskriptif adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk menggambarkan atau menunjukkan keadaan seseorang, lembaga atau masyarakat tertentu pada masa sekarang ini berdasarkan faktor-faktor yang nampak saja (*surface factor*) di dalam situasi yang diselidikinya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Mamba'ul Huda Tri Rejo Mulyo yang yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, wawancara, dan teknik observasi. Angket sebelum digunakan dilakukan uji reliabilitas.

Teknik analisa data menggunakan korelasi produk moment dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis diterima.
- b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian Data

Penyajian data Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas Kedalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku Tertib Berlalu Lintas Siswa MA Mamba'ul Huda Tahun Pelajaran 2014/2015 , dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Pada Indikator Content (isi) menyatakan bahwa pendidikan lalu lintas di MA Mamba'ul Huda masuk kedalam kategori kurang terlaksana dengan baik. Hal ini berarti guru belum sepenuhnya menguasai materi pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2. Pada indikator strategi pembelajaran menyatakan bahwa strategi yang diajarkan guru terlaksana dengan baik. Hal ini berarti bahwa strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah sesuai antara materi pendidikan lalu lintas dengan materi pendidikan kewarganegaraan.
3. Pada indikator melengkapi dokumen dan atribut kendaraan yang lengkap masuk kedalam kategori cukup tertib berlalu lintas. Hal ini disebabkan karena para siswa belum bisa sepenuhnya melengkapi dokumen kendaraan bermotor dengan alasan disimpan orang tua atau karena tidak akan bepergian jauh, selain itu siswa juga masih banyak yang mengganti atribut kendaraan yang tidak sesuai dengan standar keamanan bagi pengendara, misalnya dengan mengganti roda motor dengan roda yang kecil, menggunakan knalpot besar, dan tidak memasang kaca spion.
4. Pada indikator melengkapi diri sebagai pengemudi masuk kedalam kategori cukup tertib berlalu lintas.

Hal ini berarti bahwa kesadaran akan keselamatan berlalu lintas siswa sudah mulai terbentuk, hanya saja masih ada beberapa siswa yang tidak melengkapi dirinya sebagai pengemudi, misalnya tidak memiliki SIM, tidak menggunakan helm dan tidak membawa kartu tanda pengenal.

5. Pada indikator mematuhi rambu-rambu lalu lintas masuk kedalam kategori tertib berlalu lintas. Hal ini berarti bahwa kesadaran siswa akan mematuhi rambu-rambu lalu lintas sudah terbentuk, seperti tidak menerobos lampu merah, memaknai marka jalan dan mendahulukan para pejalan kaki yang akan menyebrang.

Pengujian Pengaruh

Cara menguji pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku tertib berlalu lintas siswa kelas XI MA Mamba'ul Huda Tahun Pelajaran 2014/2015 digunakan rumus chi kuadrat, terlebih dahulu harus diketahui banyaknya gejala yang diharapkan terjadi yaitu dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 24. Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas Kedalam Mata Pelajaran Pkn Terhadap Perilaku Tertib Berlalu Lintas Siswa Kelas XI MA Mamba'ul Huda Tri Rejomulyo Tahun Pelajaran 2014/2015

Pengaruh pengintegrasian Pendidikan Lalu lintas perilaku Tertib Berlalu Lintas	Terlaksana	Kurang terlaksana	Tidak terlaksana	Jumlah
Tertib Berlalu Lintas	10	6	1	17
Cukup Tertib Berlalu Lintas	6	4	0	10
Kurang Berlalu lintas	4	1	0	5
Jumlah	20	11	1	32

Sumber: Analisis Data Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan data yang diperoleh pada table diatas, maka diketahui:

$$O_{ij} = 20, 11, 1$$

$$E_{ij} = 17, 10, 5$$

$$\text{Jumlah Responden} = 32$$

Cara mengetahui pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku tertib berlalu lintas siswa kelas XI MA Mamba'ul Huda Tahun Pelajaran 2014/2015 terdapat hubungan atau tidak, maka digunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan data tersebut sebagai bahan perhitungan, dengan terlebih dahulu mengetahui banyaknya gejala yang diharapkan terjadi sebagai berikut :

$$E_{1.1} = \frac{(5 \times 3)}{36} = 0,47$$

$$E_{1.2} = \frac{(22 \times 3)}{36} = 1,83$$

$$E_{1.3} = \frac{(9 \times 3)}{36} = 0,75$$

$$E_{2.1} = \frac{(5 \times 3)}{36} = 0,47$$

$$E_{2.2} = \frac{(22 \times 3)}{36} = 1,83$$

$$E_{2.3} = \frac{(9 \times 3)}{36} = 0,75$$

$$E_{3.1} = \frac{(5 \times 30)}{36} = 4,7$$

$$E_{3.2} = \frac{(22 \times 30)}{36} = 18,3$$

$$E_{3.3} = \frac{(9 \times 30)}{36} = 7,5$$

Setelah itu dibuat daftar kontingensi sebagai berikut:

Tabel 25. Daftar Kontingensi Perolehan Data Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas Terhadap Perilaku Tertib Berlalu Lintas Siswa MA Mamba'ul Huda Tahun Pelajaran 2014/2015

Pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas				Jumlah
	Sangat Berpengaruh	Cukup Berpengaruh	Kurang Berpengaruh	
Perilaku tertib Berlalu Lintas				

Tertib Berlalu Lintas	10 10,6	6 6,2	1 3,1	17
Cukup Tertib Berlalu Lintas	6 5,8	4 3,4	0 1,7	10
Tidak Tertib Berlalu lintas	4 0,5	1 0,3	0 0,1	5
	20	11	1	32

Sumber: Analisis Data Hasil Sebaran Angket

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data tersebut kedalam rumus Chi Kuadrat sebagai berikut

$$x^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

$$x^2 = \frac{(10 - 10,6)^2}{10,6} + \frac{(6 - 5,8)^2}{5,8} + \frac{(4 - 0,5)^2}{0,5} + \frac{(6 - 6,2)^2}{6,2} + \frac{(4 - 3,4)^2}{3,4} + \frac{(1 - 0,3)^2}{0,3} + \frac{(1 - 3,1)^2}{3,1} + \frac{(0 - 1,7)^2}{1,7} + \frac{(0 - 0,1)^2}{0,1}$$

$$x^2 = 0,03 + 0,006 + 24,5 + 0,01 + 0,09 + 1,63 + 1,42 + 1,7 + 0,1$$

$$x^2 = 29,486$$

Dengan derajat kebebasan (DK) = (B-1) (K-1)

$$(3-1) (3-1) = 4$$

Hasil x^2 hitung = 29,486 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh x^2 tabel = 9,49. Dengan demikian x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung x^2 tabel), yaitu 29,486 > 9,49.

Dengan demikian x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung x^2 tabel), yaitu 29,486 > 9,49.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku tertib berlalu lintas siswa kelas XI MA Mamba'ul Huda Tahun Pelajaran 2014/2015.

Cara mengetahui derajat asosiasi atau ketergantungan pengaruh pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku tertib

berlalu lintas siswa kelas XI MA Mamba'ul Huda Tahun Pelajaran

2014/2015, digunakan rumus Koefisien Kontingensi C sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{29,48}{29,48 + 32}}$$

$$C = \sqrt{\frac{29,48}{61,48}}$$

$$C = \sqrt{0,479}$$

$$C = 0,69$$

Kemudian harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{3-1}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{2}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{0,66}$$

$$C_{maks} = 0,812$$

Dari hasil di atas kemudian dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan langkah sebagai berikut:

Diketahui koefisien kontingensi $C=0,55$ dan $C_{maks}=0,812$ maka data C_{maks} tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi 3 kategori sehingga diperoleh jarak interval sebagai berikut :

$$I = \frac{0,812}{3}$$

$$I = 0,27$$

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut:

$0,00 - 0,27 =$ Kategori kurang berpengaruh

$0,28 - 0,55 =$ Kategori cukup berpengaruh

$0,56 - 0,95 =$ Kategori sangat berpengaruh (Sugiyono, 2009: 257)

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka koefisien kontingensi $C = 0,69$ berada pada kategori sangat berpengaruh, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas terhadap perilaku tertib berlalu lintas siswa kelas XI MA Mamba'ul Huda tahun pelajaran 2014/2015 memiliki keeratan yang sangat berpengaruh.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data mengenai Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas Kedalam Mata Pelajaran PKn Terhadap Perilaku Tertib Berlalu Lintas Siswa Kelas XI MA Mamba'ul Huda Tri Rejomulyo Tahun Pelajaran 2014/2015, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh.

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel, yaitu variabel Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas dan variabel perilaku tertib berlalu lintas :

1. Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas

Pendidikan lalu lintas dalam konteks pendidikan berarti melakukan serangkaian usaha secara terprogram dan tersistem untuk melahirkan generasi yang memiliki etika dan budaya tertib lalu lintas. Tujuan dari pendidikan lalu lintas adalah agar generasi muda secara sadar mampu mengimplementasikan sistem nilai yaitu

etika dan budaya berlalu lintas yang aman, santun, tertib dan lancar. Selain itu pendidikan lalu lintas juga diharapkan mampu mengubah perilaku pemakai jalan, menurunkan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas serta memberikan informasi tentang lalu lintas kepada peserta didik.

Pendidikan lalu lintas seharusnya sudah mulai diterapkan disekolah, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, hal ini bisa dilakukan dengan menjalin kerja antara guru dan kepala sekolah dengan pihak luar misalnya kepolisian dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Saka Bhayangkara lalu lintas. Namun pada kenyataannya pelaksanaannya masih dirasa kurang atau lemah pembentukan perilaku tertib berlalu lintas. Kelemahan itu dapat dilihat dari semakin banyaknya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh anak sekolah serta maraknya geng motor yang juga melibatkan anak sekolah.

Pada variabel pengintegrasian pendidikan lalu lintas untuk responden yang menjawab masuk kedalam kategori terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman cukup baik yang didapat dari sekolah sehingga pendidikan lalu lintas sudah terlaksana di MA Mamba'ul Huda Tri Rejomulyo. Responden yang menjawab masuk kedalam kategori kurang terlaksana dengan baik hal ini disebabkan siswa kurang memahami konsep dasar yang harus diterapkan dalam pendidikan lalu lintas sehingga pengintegrasian pendidikan lalu lintas kurang terlaksana di MA Mamba'ul Huda dan selebihnya responden menyatakan kategori tidak terlaksana, ini disebabkan karena siswa beranggapan bahwa pendidikan lalu lintas tidak terlalu penting untuk diterapkan di sekolah karena dinilai kurang efektif.

Berdasarkan hasil presentase, siswa MA Mamba'ul Huda Tri Rejomulyo Tahun Pelajaran 2014/2015 menganggap

pengintegrasian pendidikan lalu lintas yang diterapkan di sekolah masuk kedalam kategori terlaksana dengan baik karena sebagian besar siswa memahami konsep dasar pendidikan lalu lintas sehingga pengintegrasian pendidikan lalu lintas terlaksana dengan baik.

1. Perilaku Tertib Berlalu Lintas

Pengertian tata tertib dan lalu lintas dapat di simpulkan bahwa tata tertib berlalu lintas adalah peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada saat berkendara atau mengemudikan kendaraan, karena peraturan terdapat sanksi bagi seseorang yang melanggar. Tujuan dari perilaku tertib berlalu lintas adalah agar setiap siswa dapat membangun kesadaran diri dalam berperilaku tertib saat berlalu lintas. Namun pada kenyataannya pelaksanaannya masih kurang dalam membentuk perilaku tertib siswa, hal itu dapat dilihat dengan banyaknya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan siswa.

Setelah hasil angket tentang perilaku tertib berlalu lintas diketahui, siswa yang masuk kedalam kategori tertib hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang sudah membiasakan diri untuk selalu menerapkan perilaku tertib berlalu lintas, misalnya menggunakan helm, melengkapi atribut kendaraan yang lengkap dan mentaati rambu-rambu lalu lintas. Pada kategori cukup tertib berlalu lintas dapat dilihat dari perilaku siswa yang hanya menanamkan sikap menggunakan helm, melengkapi atribut kendaraan yang lengkap dan mentaati rambu-rambu lalu lintas tanpa mengaplikasikan kedalam perilaku dan tindakannya sehari-hari, dan selebihnya siswa yang masuk kategori kurang tertib berlalu lintas hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang tidak pernah menerapkan perilaku tertib berlalu lintas seperti menggunakan helm, melengkapi atribut kendaraan yang lengkap dan

mentaati rambu-rambu lalu lintas dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil presentase, siswa di MA Mmba'ul Huda Tri Rejomulyo tahun pelajaran 2014/2015 masuk kedalam kategori tertib berlalu lintas karena siswa sudah membiasakan diri untuk selalu menerapkan perilaku tertib berlalu lintas seperti menggunakan helm, melengkapi atribut kendaraan yang lengkap dan mentaati rambu-rambu lalu lintas pada saat berlalu lintas.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat disimpulkan bahwa apabila pengintegrasian materi pendidikan berlalu lintas kedalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan baik dan di dukung oleh pemahaman guru, fasilitas dan motivasi siswa yang baik maka perilaku tertib berlalu lintas akan terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas kedalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap perilaku tertib berlalu lintas siswa kelas XI MA Mamba'ul Huda Tahun Pelajaran 2014/2015 maka dapat dilihat bahwa pengintegrasian pendidikan lalu lintas dengan perilaku tertib berlalu lintas siswa kelas XI MA Mamba'ul Huda tahun pelajaran 2014/2015 adalah 20 responden (62,5%) menyatakan terlaksana, 11 responden (34,375%) menyatakan kurang terlaksana, dan sisanya 1 responden (3,125%) menyatakan tidak terlaksana. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka pengaruh pengintegrasian pendidikan lalu lintas dengan perilaku tertib berlalu lintas siswa kelas XI MA Mamba'ul Huda tahun

pelajaran 2014/2015 masuk kedalam kategori terlaksana karena sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep dasar pendidikan lalu lintas dan mampu mengaplikasikan perilaku tertib berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

1. Orang Tua

Diharapkan orang tua mampu menerapkan pendidikan lalu lintas di lingkungan keluarga dengan cara membentuk pribadi anak agar taat terhadap peraturan yang berlaku serta membiasakan diri untuk berperilaku tertib berlalu lintas.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan kerja sama dengan pihak terkait pembelajaran keselamatan berkendara seperti yang telah dicetuskan dalam piagam PBB tentang pentingnya keselamatan berkendara, misalnya bekerja sama dengan pihak kepolisian dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler PKS (Polisi Keamanan Sekolah) agar siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang tata cara berlalu lintas yang baik dan benar dalam berkendara.

3. Guru

Peran dan tanggung jawab guru sebagai pendidik karakter siswa diharapkan tidak hanya terfokus pada pembelajaran dikelas saja tetapi juga dengan mengadakan pembelajaran di luar kelas sehingga diharapkan mampu menjadi model dan memberikan keteladanan bagi siswa.

4. Siswa

Diharapkan siswa mampu memahami konsep dasar dari pendidikan lalu lintas sehingga mampu meningkatkan kepatuhan hukum terhadap tertib berlalu lintas. Siswa juga diharapkan agar lebih banyak menggali informasi dari buku, media

massa, dan internet tentang peraturan lalu lintas demi keselamatan dan ketertiban saat berkendara.

DAFTAR PUSTAKA

Farozin. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya

Kunarto. 1997. *Etika Polisi*. Jakarta: Cipta Manunggal

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Susilo, Djoko. 2007. *Model Integrasi Pendidikan Lalu Lintas Pada Mata Pelajaran PPKn SMA*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah

Undang-Undang No.20. Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta: Sekretariat Negara

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Winarno. 2013. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara